

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung

Dwi Wulandari¹, Nia Triswanti², Vera Yulyani³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, wulandari12147@gmail.com

²Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, dr.niatriswanti82@gmail.com

³Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati,
vera.yulyani@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Corona Viruses (CoV) menjadi perbincangan dari seluruh kalangan di Dunia sejak Desember 2019 hingga April 2021 masih menjadi topic permasalahan. Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah jenis baru coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang dapat menyebabkan penyakit mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID - 19 dapat menyebar dari orang ke orang terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dekat dengan orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah pengetahuan dan pemahaman terkait COVID-19. Pengetahuan yang didapat tersebut dapat mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan seperti mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah serta melakukan proteksi dasar yaitu menerapkan 3M dan 3T di masa pandemik COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi ditentukan berdasarkan kartu keluaraga yaitu sebanyak 1500 KK. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik Random sampling sebanyak 306 responden. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku kemudian dianalisis menggunakan Uji Chi Square. Hasil Uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 kurang dari p alpha= 0,005 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Lampung Tahun 2021. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 258 responden (84.3%). Perilaku responden dalam upaya pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 218 responden (71.2%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Masyarakat perlu menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Pencegahan COVID-19

ABSTRACT

Relationship COVID-19 knowledge level with COVID-19 prevention behavior in Lebak Peniangan Village, Rebang Tangkas Way Kanan District, Lampung, 2021. Corona Virus (CoV) is an ongoing global talk of all circles in the world from December 2019 to April 2021, which is still a problematic topic. The novel coronavirus (2019-nCoV) is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. It can cause illnesses ranging from the common cold to serious illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 can spread from person to person especially when an infected person is in close contact with another person. The knowledge gained can encourage people to take actions such as complying with health protocols recommended by the government and taking basic protection, namely implementing 3M and 3T during the COVID-19 pandemic. This study aimed to analyze the relationship between COVID-19 knowledge level and COVID-19 prevention behavior in Lebak Peniangan Village, Rebang Tangkas Way Kanan District, Lampung. This research was a quantitative study with a crosssectional design. The population was determined based on family cards of 1500 households. The sample was obtained using a random sampling technique of 306 respondents. The researcher collected knowledge and behavior data using a questionnaire and analyzed using the Chi Square test. The result of Chi Square test on the respondent's knowledge and behavior showed p value = 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant relationship between the level of knowledge and COVID-19 prevention behavior in Lebak Peniangan Village, Rebang Tangkas Way Kanan District, Lampung, 2021. The results showed that most of the respondents' knowledge about COVID-19 was in a good category with 258 respondents (84.3%). The behavior of respondents in efforts to prevent COVID-19 was mostly in the moderate category with 218 respondents (71.2%). From the research results, it can be concluded that there is a relationship between respondents' COVID-19 knowledge and COVID-19 prevention behavior in the community. The public needs to know more about COVID-19 to improve prevention behavior.

Keywords: COVID-19, Knowledge Level, COVID-19 Prevention Behavior

*Korespondensi Author: Dwi Wulandari, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, wulandari12147@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia telah menetapkan *Corona Virus Disease-19* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 akhirnya WHO resmi mengumumkan sebagai pandemik. *Corona Virus* adalah anggota besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Corona virus* jenis baru yang ditemukan pada manusia yang pertama kali muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019*.^{1,2}

COVID - 19 dapat menyebar dari orang ke orang terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dekat dengan orang lain. Penularan penyakit ini terjadi ketika orang yang terinfeksi bersin dan batuk dahak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aerosol dari patogen yang sangat ganas seperti (SARS CoV) dapat menularkan dengan jarak lebih dari enam kaki. Selain itu, Sebuah penelitian lain menemukan bahwa 27 dari 48 orang yang memiliki hasil tes positif adalah mereka yang tidak memiliki gejala atau asimtomatik, hasil ini menunjukkan bahwa orang yang tidak menunjukkan peran memainkan peran penting dalam penularan SARS-CoV-2.^{3,4}

Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjaga jarak satu meter dengan orang lain. Menurut juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Data yang ditemukan di Kotawaringin Barat pada bulan Mei 2020 dari 29 orang positif COVID-19, sebanyak 27 orang masih dalam masyarakat dan 2 orang dinyatakan sembuh. Masyarakat mendapatkan sumber informasi dari media sosial, media massa tentang COVID-19.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang warga, mereka dapat menjelaskan tanda gejala dan pencegahan COVID-19. Hasil observasi di kelurahan baru ditemukan 50% warga tidak menggunakan masker saat beraktifitas di luar rumah, terlihat kerumunan orang di pasar tanpa

menjaga jarak dan 25% warga kelurahan baru dengan usia lansia. Dengan data tersebut pentingnya pemerintah untuk mengantisipasi kejadian penambahan kasus positif COVID-19. Pentingnya kesadaran dari masyarakat untuk memutus rantai penularan COVID-19.

Pengetahuan dapat mempengaruhi suatu perilaku seseorang. Perilaku adalah suatu kemampuan individu untuk merespon stimulus atau suatu tindakan yang dapat dilihat dan memiliki frekuensi spesifik, durasi serta tujuan secara disadari atau tidak. Masyarakat perlu mengenal, mempelajari serta memahami segala aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya.

Pada penelitian sebelumnya, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dalam kategori baik (90%) dapat mempengaruhi perilaku baik yaitu sebanyak (95,8%) daripada masyarakat dengan pengetahuan cukup hanya (10%) menunjukkan perilaku cukup baik sebanyak (4,2%). Pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan COVID-19 dengan deteksi dini, isolasi mandiri, menjaga jarak satu sama lain. Perlindungan dasar juga diperlukan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, makanan bergizi seimbang, olahraga cukup dan menerapkan etika batuk yang baik dan benar memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang.¹

Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 26 April saat ini memiliki total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 128 orang, dengan jumlah kematian 5 orang, termasuk diantaranya Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas terdapat 3 orang terkonfirmasi positif dan 1 orang meninggal dunia. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan 3 M dan 3 T sesuai protokol kesehatan, mematuhi himbauan pemerintah untuk mengurangi intensitas keluar rumah serta kurangnya informasi seperti halnya edukasi mengenai COVID-19 sebagai pengetahuan masyarakat untuk melakukan pencegahan COVID-19.⁵

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat Pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan

COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Lampung Tahun 2021.

II. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional. i. Studi potong lintang atau pendekatan *Cross Sectional* digunakan oleh peneliti karena pengukuran atau pengumpulan variabel independen, variabel dependen dan kasus yang terjadi pada objek penelitian didapatkan secara simultan atau serentak. Penelitian dilakukan di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2021. Populasi pada penelitian ini yaitu anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan yang terdaftar di dalam Kartu Keluarga sebanyak 1500 KK.⁶

Sampel pada penelitian ini merupakan anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970) yang sudah diketahui populasi sebelumnya sehingga didapatkan sampel minimum sebanyak 306 responden. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan COVID-19 dan variabel terikat yaitu perilaku pencegahan COVID-19.

Adapun data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan COVID-19 dan perilaku pencegahan COVID-19 yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu oleh peneliti. Data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan observasi dan kuesioner, kemudian data tersebut diubah kedalam bentuk tabel. Peneliti menganalisis data univariat dan bivariat menggunakan SPSS 25.0. Data Bivariat dianalisis menggunakan Uji Chi Square yang terdapat di dalam Software SPSS 25.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dikumpulkan sebagai data sekunder berupa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Distribusi responden berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	149	48.7
Perempuan	157	51.3
2. Umur		
17-25 Tahun	77	25.2
26-35 Tahun	65	21.2
36-45 Tahun	66	21.6
46-55 Tahun	61	19.9
56-65 Tahun	36	11.8
3. Tingkat Pendidikan		
SD	22	7.2
SMP	55	18.0
SMA	207	67.6
S1	22	7.2
4. Jenis Pekerjaan		
IRT	90	29.4
Petani	65	21.2
Pedagang	19	6.2
Wiraswasta	41	13.4
Buruh/Karyawan/Kuli/Supir/Ojek	57	18.6
Dosen/PNS/Guru	17	5.6
Mahasiswa/Pelajar	12	3.9
Total	306	100

Sumber : Data Sekunder (2021)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 51.3%. Hal ini menunjukkan secara umum responden perempuan memiliki pengetahuan lebih baik dari pada laki-laki. Perempuan secara psikologis lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada laki-laki. Pada hasil penelitian ini perempuan cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang pengetahuan COVID-19 daripada laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aziz dan Mangestuti bahwa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dalam hal tingkat kecerdasan intelektual yang diukur dengan tes Standard Progressive Matrices (SPM). Hal ini juga mungkin dapat disebabkan karena responden jenis kelamin perempuan lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang COVID-19.⁸

Umur responden sebagian besar berada pada rentang usia 17-25 tahun dengan presentase sebesar 25.2%. Usia 17-25 tahun merupakan usia dewasa muda. Dewasa muda mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan

kapasitas berfikir abstrak, logis, dan rasional. Sedangkan berdasarkan peran sosial, sebagai anggota masyarakat mereka pun terlihat dalam aktivitas-aktivitas social. Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut pendapat Cropton, J (1997) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh.⁷

Tingkat pendidikan responden sebgaiian besar yaitu SMA dengan presentase sebesar 67.6%. Pengetahuan bisa didapat selain melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal di luar sekolah dan melalui pengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) dimana selain dari pendidikan formal, pengetahuan dapat diperoleh melalui orang lain maupun media massa antara lain majalah, televisi, surat kabar, dan radio. Seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula.

Menurut peneliti walaupun sebagian besar responden adalah mereka yang berpendidikan akhir SMA namun responden memiliki pengetahuan terkait COVID-19 dengan baik. Responden penelitian mendapatkan informasi tidak hanya melalui pendidikan formal melainkan informal seperti dari menonton berita di televisi, informasi dari grup sosial media seperti *WhatsApp*, *Tik Tok*, *Facebook*, *Youtube* yang dapat diakses selama 24 jam dan dari kerabat maupun tetangga yang sering memberikan edukasi terkait dengan COVID19.

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 29.4%. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan. Saat pekerjaan lebih sering menggunakan otak, maka kemampuan otak terutama dalam menyimpan (daya ingat) akan bertambah ketika sering dipakai sehingga pengetahuannya menjadi baik. Peneliti berasumsi bahwa responden yang tidak bekerja mungkin memiliki waktu luang yang banyak untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti televisi, internet, sosial media maupun keluarga atau kerabat terdekat. Selain itu, penyuluhan oleh petugas kesehatan seringkali dihadiri oleh warga yang tidak bekerja.

Pengetahuan dan perilaku responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam kategori Baik, Cukup dan Kurang. Tingkat

pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengetahuan responden mengenai COVID-19 yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala klinis, cara penularan, faktor resiko dan upaya pencegahannya bagaimana. Adapun Perilaku pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh responden sebagai masyarakat untuk mencegah terjadinya COVID-19. Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 responden dapat dilihat pada tabel 2.)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat

Distribusi Frekuensi	Jumlah	
	n	%
1. Tingkat Pengetahuan		
Baik	258	84.3
Cukup	36	11.8
Kurang	12	3.9
2. Perilaku Pencegahan COVID-19		
Baik	218	71.2
Cukup	61	19.9
Kurang	27	8.8
Total	306	100

Sumber : Data Primer (2021).

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat sebanyak 306 responden yang merupakan anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 paling banyak dalam kategori baik (84.3%).

Menurut teori Model Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar.⁹

Pengetahuan merupakan suatu unsur dalam membentuk perilaku diri seseorang. Pada dasarnya, perilaku individu ditentukan oleh pengetahuan individu itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu hal yang menjadi dasar untuk menangani kasus COVID-19 dalam menekan angka penularan sehingga memberikan kesadaran dalam upaya pencegahan COVID-19.¹⁰

Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga seseorang lebih mudah untuk mengakses dan mempunyai

pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 dan upaya pencegahannya yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti televisi, handphone, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) kepada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta bahwa sebanyak (82.7%) responden memiliki pengetahuan tentang COVID-19 dalam kategori baik. Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi berbagai aspek dari pada responden itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yehuda & Novita (2020) dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat di SK 14/31 Kelurahan Batu Gantung, Nusaniwe, Kota Ambon tentang Covid-19 berada pada kategori tinggi (52%) dan terdapat 48% masyarakat yang berada pada kategori sedang.¹¹

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, mayoritas anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang paling penting dalam masa pandemik saat ini. Pengetahuan yang tepat dan tinggi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan terhadap infeksi COVID-19.

Berdasarkan hasil Penelitian, anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas menunjukkan perilaku pencegahan yang paling banyak dilakukan oleh responden dalam kategori baik sebanyak 218 responden (71.2%) dan paling sedikit responden memiliki perilaku kurang baik sebanyak 27 responden (8.8%). Dari hasil tersebut diketahui perilaku masyarakat didominasi perilaku yang baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain rajin mencuci tangan menggunakan sabun, kepatuhan dalam menjaga jarak dengan orang lain, jarang berpergian ke fasilitas umum atau berkumpul di keramaian, selalu menggunakan masker ketika keluar rumah dan mengganti pakaian serta mandi setelah dari berpergian dari luar.

Menurut teori Snehendu B. Karr bahwa terdapat lima determinan perilaku kesehatan

diantaranya yang pertama adalah niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya. Kedua yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya. Didalam kehidupan bermasyarakat, perilaku seseorang cenderung memerlukan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Apabila suatu perilaku tidak didukung oleh masyarakat sekitar, maka orang tersebut akan merasa tidak nyaman terhadap perilakunya tersebut. Ketiga adalah ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan. Seseorang akan cenderung mengikuti suatu tindakan apabila ia mempunyai penjelasan yang lengkap tentang tindakan yang akan dilakukannya tersebut. Keempat yakni otonomi pribadi, yang bersangkutan dalam hal ini mengambil tindakan atau keputusan dan yang terakhir adalah situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak. Hal ini disebabkan untuk melakukan suatu tindakan apapun, diperlukan suatu kondisi dan situasi yang tepat. Kondisi dan situasi mempunyai pengertian yang luas, baik fasilitas yang tersedia maupun kemampuan yang ada.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman dkk, (2020) menunjukkan bahwa sebanyak (43.2%) masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta berperilaku cukup baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain.¹¹

Salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman adalah dengan mencuci tangan sesuai standar WHO, diketahui virus COVID-19 bisa menempel pada bagian tubuh terutama tangan setelah memegang benda yang sudah terinfeksi oleh droplet. Kementerian Kesehatan menyampaikan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda. Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebgaiian responden mencuci tangan setelah memegang benda yang telah disentuh, baik sesudah makan maupun sebelum makan, dan melakukan kegiatan yang mengharuskan menyentuh area wajah.²

Berdasarkan kerangka konsep, analisis bivariat telah menguji hubungan satu persatu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan COVID-19. Analisis tabulasi silang digunakan

untuk mengetahui penyebaran dan frekuensi sehingga dapat terlihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.3 Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2021

Hasil Analisis Data		
Variabel	p-value	r
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19	P=0,000	0,463

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai $p\text{ alpha} = 0,05$, sehingga nilai $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 218 (71.2%).

Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan baik atau buruk sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan mengenai COVID-19 adalah responden yang mengetahui definisi, etiologi, manifestasi klinis COVID-19, cara pencegahan dan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya pencegahan COVID-19 sehingga responden cenderung berperilaku baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai *inner drive* atau dorongan dari dalam. *Inner drive* digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut.¹³

Pengetahuan menjadi domain kognitif yang mendasari suatu tindakan dalam membentuk perilaku kesehatan. Penerapan perilaku pencegahan sebagai tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran. Perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama.¹³

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurul Aula (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 yang dimana dalam penelitian tersebut dari 144 responden yang diperoleh terdapat sebanyak 126 orang (96,9%) dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula.^{14,15}

Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan bahwa hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan menjaga jarak menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan $p\text{-value} 0,047$. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah, (2020) bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (100%) yang berperilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 23 (46%) responden.¹

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat menentukan seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini didapatkan ada beberapa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 sudah baik namun dalam penerapan perilaku pencegahan COVID-19 didapatkan kurang baik (22.8%) atau tidak sesuai dengan pemahamannya tentang COVID-19. Hal ini mungkin saja terjadi karena adanya pemahaman masyarakat yang belum sama mengenai upaya

pengecanaan COVID-19. Masyarakat tahu bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang sudah menginfeksi jutaan jiwa di seluruh dunia, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkan upaya pencegahan COVID-19 yaitu salah satunya menaati protokol kesehatan. Kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 yang masih kurang tidak hanya merugikan diri sendiri namun keluarga dan orang lain.

Dari hasil penelitian ini, anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan provinsi Lampung dikategorikan memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 baik. Pengetahuan dan perilaku yang baik merupakan langkah utama sebagai upaya pencegahan COVID-19 serta pencapaian pengendalian penyebaran COVID-19

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2021, peneliti menyimpulkan bahwa anggota masyarakat Desa Lebak Peniangan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 memiliki hubungan yang bermakna dalam penelitian ini. Kedua variabel penelitian ini memiliki hubungan positif yang sedang dengan nilai r sebesar 0,463. Semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 maka semakin baik juga upaya masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap COVID-19 di masa pandemik COVID-19.

Peneliti berharap masyarakat lebih aktif dalam mencari sumber informasi dari berbagai sumber mengenai COVID-19 sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap COVID-19 dan memutus rantai penyebaran COVID-19 serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat

Adapun bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti teknik pengambilan sampel dan dilengkapi literatur yang lebih banyak.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala kampung Desa Lebak peniangan beserta anggotanya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan juga tentunya kepada anggota masyarakat desa Lebak Peniangan atas partisipasinya telah meluangkan waktu untuk menjadi responden pada penelitian ini.

REFERENSI

1. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat* [Internet]. 2020;(Mei):33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
2. KEMENKES RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 97–119 p.
3. WHO. Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports. World Heal Organ. 2020;
4. Ge Z yu, Yang L ming, Xia J jia, Fu X hui, Zhang Y zhen. Possible aerosol transmission of COVID-19 and special precautions in dentistry. *J Zhejiang Univ Sci B*. 2020;21(5):361–8.
5. COVID-19 Kabupaten Way Kanan [Internet]. [cited 2021 Apr 29]. Available from: <https://covid19.waykanankab.go.id/>
6. Ramadhani T, Hasmiwati H, Yenita Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Chikungunya dan Vektornya di Nagari Saniang Baka, Kabupaten Solok. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(2):245.
7. PSIKOLOGI-PERKEMBANGAN.pdf.
8. Basuki K. 濟無No Title No Title. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 *J Online Int Nas Vol 7 No1*, Januari – Juni 2019 Univ 17 Agustus 1945 Jakarta [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: www.journal.uta45jakarta.ac.id
9. Santoso P, Setyowati N. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4):565–70.
10. Wati PDCA, Ridlo IA. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *J PROMKES*. 2020;8(1):47.
11. Mujiburrahman, Riyadi, Ningsih. Pengetahuan Berhubungan dengan

-
- Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu* [Internet]. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://www.elsevier.com/locate/scp>
12. Aulia Faris Akbar. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Definisi pengetahuan, sikap, dan perilaku. *Defin Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku*. 2012;1–23.
 13. Fauzian R, Rahmi F, Nugroho T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan : Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr. Kariadi. *J Kedokt Diponegoro*. 2016;5(4):1634–41.
 14. Willy. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona. 2021; Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30911>
 15. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):333–46.